



Pengaruh model pembelajaran inquiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik

Bernadeta Yuliasih^{✉1}, Maria Ance Eting^{✉2}, Yuli Mira Syafriati^{✉3}

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel : Diterima Revisi Dipublikasikan	Penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik". Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMAS St. Petrus Kewapante yang telah dilakukan pada tanggal 15 Juli 2019, bahwa di SMAS St. Petrus Kewapante belum menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing. Model yang digunakan di sekolah tersebut yaitu model discovery learning. Tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiry terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik di SMAS St. Petrus Kewapante pada materi Jamur. Metode yang dipakai eksperimen semu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik test. Hasil analisis perhitungan dengan rumus exel di peroleh dengan nilai sebesar $3,171 \geq 1,705$, maka disimpulkan inquiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMAS St. Petrus Kewapante.
Keywords : Pengaruh Inquiri Terbimbing Hasil Belajar	ABSTRACT <i>This study entitled the influence of guided inquiry learning models on student learning outcomes.</i> Based on the result of interviews with biology teachers at St.Petrus Kewapante Senior High School conducted on July 15 2019, that in SMAS St. Petrus Kewapante has not used the guided inquiry model.The model used in the school is the discovery learning model. The purpose of this research is to find out the influence of guided inquiry learning model on student learning outcomes in SMAS St. Petrus Kewapante Senior High School on mushroom material. The method used was a pseudo experiment.. Data collection is done by the test technique. The data collected is anly zedusing the exel t-test. With a value of $3,171 \geq 1,70$, then concluded there is the influence of guided inquiry models on student learning outcomes in SMAS St. Petrus Kewapante.
How to Cite : Yuliasih, B., Eting, M. A., & Syafriati, Y. M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. <i>Jurnal BIOS</i> , 5(1), pp.20-23.	
✉ Alamat korespondensi: Ikip Muhammadiyah Maumere ^{1,2,3} , Pendidikan Biologi, NTT, Indonesia	
✉ E-mail: bernadetaryuliasih4@gmail.com ¹ , yulimira05@gmail.com ² , marianceting@gmail.com ³	

Copyright © 2020 IKIP Muhammadiyah Maumere

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya pengembangan bakat dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran yaitu kegiatan pendidik mengembangkan skill peserta didik. Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung dari tujuan pembelajaran yang ditentukan (Putra dkk, 2017). Kesalahan dalam memilih suatu model pembelajaran dapat memengaruhi suatu tujuan pembelajaran (Purwinaningrum dkk, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi SMAS St.Petrus Kewapante yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2019, bahwa di SMAS St. Petrus Kewapante belum menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing. Model yang digunakan di sekolah tersebut yaitu model discovery learning. Discovery learning dianggap mampu lebih

efektif dibanding model konvensional (Fadlilah, 2020). Juga menurut Nurfadilah (2020) model discovery learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun berbeda dengan SMAS St. Petrus Kewapante, hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70 padahal telah menggunakan model discovery learning. Salah satu bentuk mendapatkan hasil belajar yang baik yaitu penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk SMAS St. Petrus Kewapante yaitu inquiry terbimbing.

Menurut Budiyo dan Hartini (2016), inquiry terbimbing yaitu peserta didik memecahkan masalah, merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, melakukan eksperimen, dan membuat kesimpulan, dimana dalam

kegiatan pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator.

Inquiry terbimbing juga dapat melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir, mencari jawaban atas permasalahan yang diberi sehingga permasalahan tersebut dapat terjawab dengan baik (Marissa dkk, 2016)

Dalam pembelajaran inquiry terbimbing, peserta didik bebas dalam memecahkan masalah bersama kelompoknya masing-masing, saling bertukar pikiran dan informasi. Penelitian ini bertujuan mencari tahu adanya pengaruh antara kedua model pembelajaran terhadap hasil belajar di SMAS St. Petrus Kewapante.

METODE

Jenis penelitian menggunakan eksperimen semu dengan desain nonequivalent control group design (tidak acak). Contohnya peserta didik yang sudah ada dijadikan kelas eksperimen. Desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X _a	O ₂
Kontrol	O ₁	X _b	O ₂

di mana,

O₁ : pre-test

O₂ : post-test

X_a : perlakuan menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing

X_b : perlakuan menggunakan model pembelajaran discovery learning

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik test. Test yaitu alat ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik (Uhar Suharsaputra, 2016). Test yang dilakukan dengan cara memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada peserta didik dengan 16 butir soal pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan uji-t excel.

Populasi yang digunakan seluruh peserta didik kelas X SMAS St. Petrus Kewapante. Sampelnya 21 orang kelas X IPA (eksperimen) dan X Bahasa (kontrol).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Pre-test* Kelas X Bahasa (Kelas Kontrol).

Tabel 2. Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

Nomor	Interval	F	X	F.X
1	30-35	1	32	32
2	36-41	1	38	38
3	42-47	2	44	88
4	48-53	7	50	350
5	54-59	2	56	112
6	60-65	2	62	124
Jumlah				774
Rata-rata				15
Standar deviasi				49,5
				8,43

Hasil *Pre-test* Kelas X IPA (Kelas Eksperimen).

Tabel 3. Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

Nomor	Interval	F	X	F.X
1	31-36	2	33	66
2	37-42	0	39	39
3	43-48	2	45	90
4	49-54	5	51	255
5	55-60	5	57	285
6	61-66	1	63	63
Jumlah		15		798
Rata-rata				53,2
Standar deviasi				9,01

Hasil *Post-test* Kelas X Bahasa (Kelas Kontrol).

Tabel 4. Hasil *post-test* kelas kontrol

Nomor	Interval	F	X	F.X
1	56 - 61	1	58	58
2	62 -67	2	64	128
3	68 -73	5	70	350
4	74 - 79	4	76	304
5	80 -85	3	82	246
Jumlah		15		1086
Rata-rata				72,4
Standar deviasi				7,36

Hasil *Post-test* Kelas X IPA (Kelas Eksperimen).

Tabel 5. Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

Kelas	interval	F	X	F.X
1	70- 73	2	71	142
2	74- 77	5	75	375
3	78- 81	4	79	316
4	82 - 85	0	83	83
5	86 - 89	3	87	261
6	90-93	1	91	91
Jumlah		15		1268
Rata-rata				84,53
Standar				
Deviasi				6,77

Uji normalitas diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan *Lilifors*.

Tabel 6. Hasil Pengujian Normalitas

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	15	15
F _{hitung}	1,43	1,26
F _{tabel}	2,48	2,48

Dari tabel di atas, kedua kelas berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$

Uji Homogenitas menggunakan uji F (*fisher*).

Tabel 7. Hasil Pengujian Homogenitas

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	15	15
X	72,4	84,53
SD	7,36	6,77
F _{hitung}	0,15	0,21
F _{tabel}	0,22	0,22

Dari data diatas $F_{tabel} \geq F_{hitung}$ maka data berdistribusi homogen.

Kegiatan belajar mengajar di lakukan selama empat kali. Peneliti mengalami kesulitan pada penelitian pertama, ada peserta didik yang duduk mengobrol sendiri, masa bodoh dan tidak memperhatikan penjelasan. Namun penelitian berikutnya terjadi perubahan, peserta didik tidak malu-malu mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan.

Peserta didik juga terlihat lebih semangat, saling membantu antar teman, tanggung jawab dalam kelompok, ini terlihat dalam pengerjaan LKPD. Hal ini sesuai dengan pendapat "Ambarsari (2013), pembelajaran Inquiri Terbimbing merupakan pembelajaran kelompok dimana peserta didik diberi

kesempatan untuk berpikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Pembelajaran inquiry terbimbing membimbing peserta didik untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya". Namun hal ini berbeda dengan kelas control yang menggunakan model pembelajaran discovery learning. Banyak peserta didik yang kurang aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mereka sibuk bercerita dan keadaan kelas sulit dikendalikan, sehingga proses pembelajaran dikelas kurang kondusif.

Menurut Pratiwi (2018), menyatakan bahwa inquiry terbimbing merupakan pembelajaran yang sistematis, dan model inquiry terbimbing merupakan model pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik dengan langkah-langkah merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Peserta didik pada dasarnya selama proses belajar berlangsung akan memperoleh pedoman sesuai dengan yang diperlukan. Pada tahap awal, guru banyak memberikan bimbingan, kemudian pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan dikurangi sehingga peserta didik mampu melakukan proses inquiri secara mandiri. Pada awal pembelajaran guru memberikan pre-test untuk mengetahui pengetahuan peserta didik sebelum diberikan pelajaran. Setelah selesai guru memberikan apersepsi dan motivasi, serta tujuan dari pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan di bahas agar, peserta didik siap menghadapi pelajaran dan mempunyai rasa keingintahuan yang kuat terhadap materi yang akan dibahas. Kegiatan pendahuluan tersebut di ikuti dengan kegiatan inti, kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini berupa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. Dalam kegiatan inti peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang jelas untuk di pahami, sedangkan guru menyatukan kerangka berpikir peserta didik dengan menjelaskan bagian penting kemudian dilakukan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol sebesar 72,4 lebih

rendah dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang memiliki nilai rata-rata 84,53, hasil uji normalitas dan homogenitas di dapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen sehingga dilakukan uji hipotesis dan hasil yang di dapatkan yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Reza Nova Anggraini, dkk (2017)” hasilnya menyatakan penelitiannya berpengaruh terhadap siswa.

Terlibatnya peserta didik saat KBM berlangsung berarti peserta didik dinyatakan aktif dalam belajar. Sesuai penelitian Rahmawati, dkk (2014), dan hasilnya bahwa inquiry terbimbing lebih menarik minat peserta untuk belajar IPA.

Berdasarkan hasil penelitian, model inquiry sangat bagus di gunakan pada materi biologi. Peserta didiknya sangat aktif dan antusias dalam mengerjakan LKPD yang diberikan peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Anam Khoirul (2016) bahwa peserta didik harus aktif bukan hanya duduk dan mendengarkan saja, tetapi harus mencari jawabannya sendiri, guru hanya meberikan bimbingan, dan motivasi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran inquiry terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMAS St. Petrus Kewapante. Dengan didapatkan nilai mean kelas control 72,4 dan kelas eksperimen 84,53. Saat penelitian, peneliti mengalami kekurangan alat-alat Laboratorium di sekolah, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya harus memeriksa kelengkapannya, agar alat yang belum tersedia disiapkan sebelum ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Tobias, S., & Duffy, T. M. (Eds.). (2009). *Constructivist instruction: Success or failure?* New York, NY: Routledge.

Ambarsari W. 2013. *Penerapan Pembelajaran Inquiry terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Surakarta. Jurnal Pendidikan Biologi, FKIP UNS.*

Budiyono dan Hartini. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains*

Siswa SMA, Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains.

- Khoirul Anam. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Refika Aditama.
- Marissa, `Lestari,N.A. Widodo.A.T dan Wijawati, N. 2016. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Guided-Inquiry Berstrategi Buzz Group. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia.*
- Nurfadilah, Dwi Sulisworo, Guntur Maruto, Suritno Fayanto. 2020. *Effectiveness of Using Discovery Learning Model Assited Tracker on Improvement of Physics Learning Outcomes Observed From Students Initial Knowledge.* International Journal of Scientific and Research Publications.
- Nur Fadlilah, Dwi Sulisworo, Guntur Maruto. 2020. *The Effectiveness of a Video-based Laboratory on Discovery Learning to Enhance Learning Outcomes.* Universal Journal of Educational
- Putra dkk. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Terhadap Hasil Belajar Siswa.*
- Purwinaningrum dkk. 2018. *Penerapan Pembelajaran Project-Based Learning Materi Kesetimbangan Kimia Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.*
- Pratiwi, P.R.C. 2018. *Pengaruh Model Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V muatan IPA Tentang Sistem Pencernaan Manusia Di SD Trakanita Bunijo Yogyakarta.*
- Uhar Suharsaputra. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.* Bandung : PT Refika Aditama.
- Rahwati. Rizka S, Susilo, dan Herawati. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Malang.* Jurnal Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Reza Nova Anggraini. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Lubuklinggau* Research.